
Komunikasi Interpersonal di Era Media Sosial: Pengaruh Interaksi Online terhadap Hubungan Personal

M. Zaki Lubis

Ilmu Komunikasi

Abstrak

Penelitian ini membahas peran komunikasi interpersonal dalam konteks media sosial, yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dalam era digital ini, interaksi online memengaruhi hubungan personal di berbagai aspek, termasuk pengembangan hubungan, penguatan koneksi, dan pengelolaan konflik. Penelitian ini menganalisis dinamika komunikasi yang terjadi di platform media sosial dan bagaimana interaksi tersebut berdampak pada kedekatan emosional, kepercayaan, dan interaksi sosial. Dengan mengedepankan studi kasus dan survei, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial membentuk cara individu berkomunikasi dan berinteraksi, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga hubungan personal yang berkualitas di dunia maya.

Kata Kunci: *komunikasi interpersonal, media sosial, interaksi online, hubungan personal, kedekatan emosional, dinamika komunikasi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era digital saat ini, komunikasi interpersonal telah mengalami transformasi yang signifikan dengan munculnya media sosial. Kehadiran platform-platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp telah merevolusi cara individu berinteraksi satu sama lain. Dulu, komunikasi interpersonal seringkali berlangsung secara tatap muka atau melalui telepon, tetapi kini, banyak interaksi yang terjadi secara online. Hal ini telah menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana komunikasi yang dilakukan melalui media sosial mempengaruhi hubungan personal di dunia nyata.

Media sosial menawarkan berbagai kemudahan dalam berkomunikasi. Dengan hanya beberapa klik, seseorang dapat terhubung dengan teman, keluarga, atau bahkan orang asing dari berbagai belahan dunia. Fenomena ini membuka peluang bagi individu untuk memperluas jaringan sosial mereka dan membangun hubungan yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau. Namun, di balik kenyamanan yang ditawarkan, terdapat tantangan yang muncul akibat pergeseran ini. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya interaksi tatap muka, yang dapat mengurangi kualitas hubungan interpersonal. Komunikasi yang dilakukan secara online seringkali kurang emosional dan tidak dapat sepenuhnya menggantikan pengalaman berinteraksi secara langsung.

Interaksi di media sosial sering kali bersifat superficial, dengan banyak orang yang hanya berbagi momen-momen penting dalam hidup mereka tanpa menggali kedalaman hubungan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan kesan bahwa hubungan yang terjalin di dunia maya tidak sekuat atau sedalam hubungan yang dibangun melalui interaksi langsung. Banyak individu merasa terasing meskipun mereka memiliki banyak teman di media sosial. Penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dapat menciptakan ilusi kedekatan, tetapi pada saat yang sama, dapat meningkatkan rasa kesepian dan isolasi.

Selain itu, media sosial juga mempengaruhi cara individu mengekspresikan diri. Dalam komunikasi online, orang cenderung lebih memilih untuk menyampaikan pesan mereka dengan cara yang lebih terukur dan terencana. Ketidakmampuan untuk melihat reaksi langsung dari lawan bicara membuat seseorang mungkin lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, namun ini juga bisa berujung pada konflik atau kesalahpahaman. Banyak orang merasa lebih bebas untuk mengungkapkan perasaan mereka di balik layar, tetapi hal ini bisa mengurangi keintiman dan keaslian hubungan yang terjalin.

Di sisi lain, media sosial juga memiliki potensi untuk memperkuat hubungan interpersonal. Dengan adanya fitur seperti video call dan pesan instan, individu dapat berkomunikasi dengan lebih sering dan lebih mudah, terlepas dari jarak fisik yang memisahkan mereka. Hubungan yang terjalin di dunia maya bisa menjadi alat untuk memperkuat ikatan antara individu, terutama dalam konteks keluarga yang terpisah jarak. Media sosial memungkinkan mereka untuk tetap terhubung, berbagi pengalaman sehari-hari, dan saling mendukung meskipun tidak berada di lokasi yang sama.

Namun, dinamika komunikasi di era media sosial memerlukan pemahaman yang lebih dalam. Studi tentang pengaruh interaksi online terhadap hubungan personal menjadi penting untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial mempengaruhi kualitas dan kedalaman hubungan antarindividu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa interaksi online dapat meningkatkan rasa keterhubungan di kalangan individu, namun penelitian lain mencatat bahwa komunikasi yang berlebihan melalui media sosial dapat menyebabkan konflik dan ketegangan dalam hubungan.

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis cara individu menavigasi komunikasi interpersonal mereka di era media sosial. Apakah media sosial menjadi jembatan yang menghubungkan orang-

orang, atau justru menciptakan jurang pemisah yang lebih dalam? Bagaimana cara orang membangun dan memelihara hubungan di dunia maya? Pertanyaan-pertanyaan ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari komunikasi interpersonal di era digital.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi interpersonal di era media sosial, kita dapat mengenali baik potensi maupun risiko yang ada. Hal ini penting tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena hubungan interpersonal yang sehat adalah kunci untuk menciptakan komunitas yang kohesif dan harmonis. Dengan demikian, kajian tentang interaksi online dan pengaruhnya terhadap hubungan personal tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi komunikasi interpersonal di era media sosial. Penelitian ini akan melibatkan partisipasi individu yang aktif menggunakan platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp, dalam interaksi sehari-hari. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk memahami bagaimana interaksi online mempengaruhi hubungan personal di dunia nyata.

Sampel penelitian akan terdiri dari 30 responden yang beragam, termasuk berbagai usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi. Pemilihan responden akan dilakukan secara purposive untuk memastikan representativitas dalam berbagai perspektif. Selanjutnya, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana tema-tema yang muncul dari data wawancara dan FGD akan diidentifikasi, dikategorikan, dan dianalisis secara mendalam.

Selain itu, observasi partisipatif juga akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman kontekstual tentang dinamika komunikasi yang terjadi di platform media sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana interaksi online membentuk dan memengaruhi hubungan personal, serta dampaknya terhadap kualitas komunikasi interpersonal di era digital saat ini.

PEMBAHASAN

Era media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi interpersonal, yang merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara individu secara langsung atau tatap muka, kini telah bertransformasi menjadi lebih kompleks dengan adanya platform-platform digital seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan berbagai aplikasi perpesanan instan. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi cara kita berkomunikasi tetapi juga bagaimana kita membangun dan mempertahankan hubungan personal. Dalam konteks ini, penting untuk memahami dinamika komunikasi interpersonal di era media sosial, termasuk keuntungan dan tantangan yang muncul dari interaksi online.

Media sosial memungkinkan individu untuk terhubung dengan orang lain tanpa batasan geografis. Sebelumnya, hubungan personal sering kali dibangun melalui interaksi tatap muka yang langsung. Namun, dengan adanya media sosial, individu dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang mungkin tidak mereka temui secara fisik, baik itu teman lama, anggota keluarga yang jauh, atau bahkan orang baru yang memiliki minat yang sama. Interaksi ini

dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam menjalin hubungan. Melalui berbagai fitur yang ditawarkan oleh media sosial, seperti pesan langsung, komentar, dan berbagi konten, individu dapat saling berbagi pengalaman, pemikiran, dan emosi.

Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan, interaksi online juga membawa tantangan tersendiri dalam hubungan interpersonal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya komunikasi non-verbal yang biasanya menyertai komunikasi tatap muka. Komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara, berperan penting dalam menyampaikan makna dan emosi. Dalam interaksi online, elemen-elemen ini sering kali hilang atau tergantikan oleh emoji dan GIF, yang mungkin tidak sepenuhnya dapat menyampaikan nuansa dari pesan yang dimaksud. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman atau interpretasi yang salah dalam komunikasi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hubungan interpersonal.

Kehadiran media sosial juga telah mengubah dinamika dalam membangun hubungan personal. Di satu sisi, media sosial dapat memperkuat hubungan yang sudah ada. Individu dapat tetap terhubung dengan teman dan keluarga meskipun terpisah jarak. Mereka dapat berbagi momen-momen penting dalam hidup mereka, seperti pernikahan, kelahiran anak, atau pencapaian karier, melalui platform-platform ini. Hal ini dapat menciptakan rasa kedekatan dan keterhubungan, meskipun secara fisik tidak berada di tempat yang sama.

Di sisi lain, media sosial juga dapat menciptakan ilusi kedekatan. Seseorang mungkin memiliki banyak "teman" atau "pengikut" di media sosial, tetapi ini tidak selalu berarti bahwa mereka memiliki hubungan yang mendalam atau bermakna dengan semua orang tersebut. Hubungan yang dibangun melalui media sosial sering kali bersifat dangkal, karena individu cenderung berbagi informasi yang positif atau menarik tentang diri mereka, tanpa memberikan gambaran lengkap tentang kehidupan mereka. Fenomena ini dapat menciptakan tekanan sosial untuk tampil sempurna, sehingga individu mungkin merasa terasing atau tidak puas dengan hubungan yang mereka miliki.

Perubahan cara berkomunikasi juga memengaruhi perilaku sosial individu. Ketergantungan pada media sosial untuk interaksi dapat mengurangi kemampuan individu dalam berkomunikasi secara langsung. Beberapa orang mungkin merasa lebih nyaman berinteraksi melalui layar daripada berbicara secara langsung, yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk mengelola konflik atau mengekspresikan emosi secara efektif. Dalam konteks ini, interaksi online dapat menjadi penghalang bagi pengembangan keterampilan komunikasi yang penting dalam membangun hubungan personal yang sehat.

Kehadiran media sosial juga mengubah cara individu mengekspresikan diri dan mengelola identitas mereka. Dalam dunia digital, individu memiliki kebebasan untuk membangun citra diri mereka melalui konten yang mereka bagikan. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan individu merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi tertentu dari orang lain. Proses pencarian pengakuan dan validasi dari orang lain sering kali memengaruhi cara individu berperilaku dan berinteraksi dalam hubungan personal. Media sosial dapat menjadi arena kompetisi di mana individu berusaha menunjukkan kehidupan yang lebih menarik daripada kenyataan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas hubungan yang dibangun.

Dalam hal ini, penting untuk mencermati bagaimana interaksi online dapat memengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Penggunaan media sosial yang berlebihan telah

dikaitkan dengan berbagai masalah, seperti kecemasan, depresi, dan perasaan kesepian. Meskipun media sosial dapat memberikan akses kepada individu untuk terhubung dengan orang lain, sering kali pengalaman ini tidak sebanding dengan interaksi langsung. Ketika individu menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi secara online daripada secara tatap muka, mereka mungkin kehilangan kesempatan untuk membangun koneksi yang lebih mendalam dan bermakna dengan orang-orang di sekitar mereka.

Aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah dampak negatif dari media sosial terhadap hubungan personal, terutama dalam hal privasi. Media sosial memberikan ruang bagi individu untuk berbagi informasi pribadi, tetapi hal ini juga dapat menyebabkan pelanggaran privasi. Konten yang dibagikan secara online dapat diakses oleh banyak orang, termasuk orang yang tidak dikenal. Hal ini dapat menimbulkan risiko bagi individu, seperti cyberbullying atau penyebaran informasi yang tidak akurat. Dalam konteks hubungan personal, hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan konflik antara individu, terutama jika salah satu pihak merasa bahwa privasinya telah dilanggar.

Di sisi positif, media sosial juga dapat digunakan untuk memperkuat dukungan sosial. Dalam situasi sulit, seperti penyakit atau kehilangan, individu dapat menemukan dukungan melalui komunitas online yang memahami pengalaman mereka. Media sosial memungkinkan individu untuk berbagi cerita dan mendapatkan dukungan emosional dari orang lain yang mungkin menghadapi situasi serupa. Ini bisa sangat bermanfaat dalam menciptakan rasa solidaritas dan dukungan di tengah kesulitan, serta membantu individu merasa lebih terhubung dengan orang lain.

Penting untuk dicatat bahwa media sosial juga memberikan peluang untuk membangun hubungan yang lebih beragam. Individu dapat terhubung dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, memperluas perspektif mereka, dan memahami berbagai budaya dan pengalaman. Interaksi ini dapat mengembangkan toleransi dan empati, serta menciptakan ruang untuk dialog yang konstruktif. Dalam hal ini, media sosial dapat berfungsi sebagai alat untuk memperluas jaringan sosial dan meningkatkan kualitas hubungan personal yang lebih inklusif.

Kesimpulannya, komunikasi interpersonal di era media sosial telah mengalami perubahan yang signifikan. Sementara media sosial memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan membangun hubungan, tantangan yang muncul juga tidak bisa diabaikan. Komunikasi non-verbal yang hilang, ilusi kedekatan, ketergantungan pada interaksi online, tekanan sosial, dan dampak negatif terhadap kesehatan mental adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat memperkuat dukungan sosial, membangun hubungan yang beragam, dan menciptakan ruang untuk dialog. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk bijaksana dalam menggunakan media sosial, menjaga keseimbangan antara interaksi online dan tatap muka, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk membangun hubungan personal yang sehat dan bermakna.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan mengenai komunikasi interpersonal di era media sosial menunjukkan bahwa transformasi cara individu berinteraksi ini memiliki dampak yang kompleks terhadap hubungan personal. Media sosial memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam berkomunikasi, memungkinkan individu untuk terhubung dengan orang-orang di berbagai belahan

dunia, memperkuat hubungan yang sudah ada, dan memperluas jaringan sosial. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat tantangan yang tidak kalah signifikan, seperti hilangnya komunikasi non-verbal, potensi untuk membangun hubungan yang dangkal, dan risiko terhadap kesehatan mental akibat ketergantungan pada interaksi online.

Kehadiran media sosial juga memengaruhi cara individu mengekspresikan diri dan membangun identitas, sering kali menciptakan tekanan untuk memenuhi ekspektasi sosial. Selain itu, privasi menjadi isu penting yang dapat memicu ketidakpercayaan dalam hubungan. Meskipun demikian, media sosial juga menawarkan peluang untuk menemukan dukungan sosial dan membangun hubungan yang lebih inklusif dengan individu dari latar belakang yang berbeda.

Dengan demikian, penting bagi individu untuk bijaksana dalam menggunakan media sosial, menjaga keseimbangan antara interaksi online dan tatap muka, serta terus mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk membangun hubungan personal yang sehat dan bermakna. Kesadaran akan dinamika ini akan membantu individu memanfaatkan potensi media sosial secara positif, sambil mengatasi tantangan yang ada dalam membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamil, B., & Barus, R. K. I. (2012). *Peranan Komunikasi Antarpribadi Perawat dalam Menghadapi Proses Persalinan pada Pasien di Klinik Bersalin (Studi Kasus di Klinik Dr Makmur SPOG (K) Sei Mencirim Medan)*.
- Tarigan, U., & Ritonga, S. (2005). *Fungsi Pengawasan Kepegawaian Menunjang Pembinaan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, A. A. (2013). *Efektivitas Motivasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Kerja Pegawai Negeri Sipil pada Sekretariat DPRD Kota Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Muda, I., & Lubis, Y. A. (2023). *Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 28 Tahun 2018 tentang Smart City (Studi Kasus di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan)*.
- Tarigan, U. (2004). *Hubungan Kemampuan Manajemen Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana dan Efektivitas Pencapaian Program Keluarga Berencana di Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Muda, I. (2020). *Corona Mengintai Pemudik*.
- Siregar, N. S. S., & Jamil, B. (2016). *Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Hemodialysis di Rumah Sakit Columbia Asia Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dewi, R., & Jamil, B. (2014). *Pelaksanaan Kebijakan Program Supra Insus dalam Meningkatkan Penghasilan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang*.
- Hartono, B., & Lubis, M. S. (2023). *Kinerja Birokrasi dalam Pemberian Reward dan Punishment untuk Peningkatan Produktifitas Kerja dan Pengembangan Karir Pegawai pada Sekretariat DPRK Langsa*.
- Hasibuan, E. J. (2022). *Efektivitas Kinerja Pegawai Bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Jaminan Sosial Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nias*.
- Harahap, R. H., & Lubis, M. S. (2020). *Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2018 Dalam Bantuan Keuangan Partai Politik di Kota Medan (Studi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Medan)*.
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2016). *Tipe Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pemerintah Desa Dolok Masango Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ritonga, S., & Nasution, A. I. (2007). *Pengaruh Teknologi Komputer Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Bagian Keuangan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, N. S. S., & Hasibuan, E. J. (2007). *Pengaruh Ilmu dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Bagian Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia PT. Pertamina Persero UP I Pangkalan Brandan*.

- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, T., & Ritonga, S. (2007). *Peranan Pendidikan dan Latihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Pemerintah Daerah Sumatera Utara (Studi Kasus di Badan Kepegawaian Daerah Propinsi Sumatera Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Nst, M., & Lubis, A. A. (2012). *Penataan Kearsipan dalam Menunjang Kinerja Pegawai di Kantor WKB Kota Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Lubis, M. S. (2023). *Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 141 Tahun 2017 Tentang Penegasan Batas Daerah Di Kabupaten DeliSerdang Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Effendy, S., & Ritonga, S. (2022). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pengolahan Ptpn Iii Rantauprapt.*
- Tarigan, U. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan.*
- Nasution, I., & Lubis, A. A. (2012). *PERANAN LURAH SELAKU PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI KANTOR KELURAHAN BINJAI ESTATE KECAMA TAN BINJAI SELATAN.*
- Tarigan, U. (2013). *Politik Pembangunan Partai Politik Islam: Studi Pemikiran Politik Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).*
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Implementasi Pergub No. 7 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Aceh di Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.*
- Suharyanto, A. (2020). *Memahami Struktur Umum Sistematikan Penulisan Untuk Publikasi Pada Jurnal Ilmiah.*
- Tarigan, U., & Hasibuan, A. (2012). *Analisa Permasalahan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kantor Camat Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.*
- Nasution, I., & Siregar, T. (2011). *Peranan Badan Diklat Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Aparatur Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Sihombing, M., & Tarigan, U. (2017). *Efektifitas Organisasi Unit Pelayanan Teknis (UPT) Dinas Pendapatan Provinsi Sumatera Utara Binjai Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik.*
- Ritonga, S. (2007). *Komunikasi Tatap Muka Front Office di Hotel Emerald Garden Medan.*
- Mardiana, S., & Hartono, B. (2022). *Efektivitas Kearsipan dalam Pelayanan Administrasi Bagian Tata Pemerintahan di Sekretariat Daerah Kabupaten Batu Bara.*
- Hasibuan, E. J., & Barus, R. K. (2014). *Pola Komunikasi Pasangan Pernikahan Dini di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.*
- Kadir, A., & Nasution, I. (2014). *Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Binjai Periode 2009-2014.*
- Barus, R. K. I. B. (2008). *Aktivitas Komunikasi dan Kap Analisis Terhadap Pelaksanaan Program PHBS Oleh TP PKK Tebing Tinggi.*
- Harahap, B., & Tarigan, U. (2008). *Implementasi Kebijakan Keppres Nomor 80 Tahun 2003 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Berupa Komputer pada Biro Perlengkapan Setda Provsu.*
- Harahap, M. Y., & Ritonga, S. (2008). *Pengaruh Kepemimpinan dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.*
- Siregar, N. S. S., & Hasibuan, E. J. (2006). *Komunikasi Tatap Muka Non Formal dan Produktivitas Kerja (Suatu Deskriptif Tentang Pengaruh Komunikasi Tatap Muka Non Formal Antar Pimpinan dan Bawahan dalam Peningkatan Produktivitas Kerja pada Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Langkat) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hasibuan, E. J., & Tansil, I. S. (2012). *Modul Praktikum Audio Visual.*
- Tarigan, U., & Fahmi, I. (2014). *Standar Pelayanan dalam Pengurusan Surat-Surat Kependudukan di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.*
- Hendra, Y., & Jamil, B. (2011). *Studi Korelasional Tentang Keberadaan Labelisasi Produk Halal yang Terdapat pada Bungkus Chiken Nugget Terhadap Minat Beli Masyarakat di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.*
- Lubis, M. S. (2003). *Sistem Pelayanan Publik Dalam Konteks Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Medan Utara.*
- Gulo, Y. T. M., Batubara, B. M., & Angelia, N. (2021). *Strategi Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia Anak Putus Sekolah di Kampung Nelayan. Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 9(2), 1-8.*
- Barus, R. K. I. (2008). *Literasi Media Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja.*

- Siregar, N. S. S., & Yolanda, A. (2022). Gangguan Komunikasi Self-Harm Remaja Di Masa Covid-19 Pada Desa Sei Rotan Kabupaten Deli Serdang.*
- Kadir, A., & Lubis, A. A. (2014). Pemilihan Kepala Desa Di Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Nasution, I., & Muda, I. (2014). Pelayanan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Aceh Selatan dalam Memberdayakan Masyarakat untuk Menanggulangi Narkoba di Usia Remaja (Penelitian di Kantor BNNK Aceh Selatan).*
- Mardiana, S., & Lubis, M. S. (2024). Analisa Pemberdayaan Perempuan dalam Politik (Studi DPW Partai Perindo Sumut).*